

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE  
*THERAPEUTIC COMMUNITY* UNTUK MENUMBUHKAN  
KESADARAN DIRI *EKS* PENGGUNA NARKOBA DI  
YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**OLEH :  
LATHIFAH AZZAHRA  
NPM : 1941040289**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE  
*THERAPEUTIC COMMUNITY* UNTUK MENUMBUHKAN  
KESADARAN DIRI *EKS* PENGGUNA NARKOBA DI  
YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



**OLEH :  
LATHIFAH AZZAHRA  
NPM : 1941040289**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**Pembimbing I : Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd  
Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H /2024 M**

## ABSTRAK

Klien *eks* pengguna narkoba memiliki berbagai permasalahan yang dialami seperti sulit beradaptasi di lingkungan rehabilitasi, malas-malasan menjalani kegiatan di tempat rehabilitasi, tidak disiplin, gampang emosi sehingga membuat hilangnya kesadaran diri. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri klien *eks* pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan sumber data pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Total keseluruhan klien berjumlah 68 orang namun yang diperlukan Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 6 orang terdiri dari 4 klien *eks* pengguna narkoba, 1 Pembimbing atau pekerja sosial, dan 1 konselor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri klien *eks* pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, 1) Perencanaan, kegiatan yang biasa dilaksanakan di Yayasan Sinar Jati Lampung terdiri dari materi yang disampaikan yang sesuai masalah apa yang sedang dirasakan oleh klien serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut. 2) Pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari Tahap Pembentukan, yaitu pengenalan antar anggota dalam kelompok. Tahap peralihan, yaitu konselor berperan aktif dengan menerapkan metode yaitu *Therapeutic Community* kepada klien, Adapun tahapannya yaitu Pembentukan Perilaku (*Behavior management shaping*), Pengendalian Emosi dan Psikologis (*Emotional and Psychological*), Pengembangan Pemikiran dan Kerohanian (*Intellectual and Spiritual*) dan Keterampilan Kerja dan Keterampilan Sosial (*Vocational and Survival*). Tahap Inti, yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi pada klien. Dalam metode *therapeutic community* beberapa tahapan yaitu Tahap *Induction* atau *Intake Process* (Proses Pengenalan atau Penerimaan), Tahap *Primary* (Pelaksanaan), Tahap *Re-Entry* (Lanjutan) dan Tahap *AfterCare* (Bimbingan Lanjutan). Tahap Akhir yaitu akhir dari pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. 3) Evaluasi yaitu konselor melakukan penilaian terhadap seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan

kelompok dengan metode *therapeutic community* yang sudah dilakukan oleh klien. Jadi, setelah melakukan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri klien *eks* pengguna narkoba menunjukkan terdapat beberapa perubahan meliputi perubahan sikap dan perilakunya, dan perubahan emosi .

**Kata Kunci** : *Therapeutic Community, Kesadaran Diri, Klien Eks Pengguna Narkoba*



## ABSTRACT

Clients ex-drug users experience various problems, such as difficulty adapting to the rehabilitation environment, being lazy about carrying out activities in the rehabilitation center, being undisciplined, getting emotional easily, causing a loss of self awareness. The aim of this research is how to implement group guidance using the therapeutic community method to foster self-awareness in former drug user clients at the Yayasan Sinar Jati Lampung.

This research uses a descriptive qualitative method with the type of field research. This research uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. Determining the data source in this research using purposive sampling technique. The total number of clients is 68 orang The primary data sources in this study were 6 people consisting of 4 former drug user clients, 1 mentor or social worker, and 1 counselor.

The results of this research show that the implementation of the group guidance program using the therapeutic community method to foster self-awareness of former drug user clients at the Yayasan Sinar Jati Lampung has been implemented through several stages, namely, 1) Planning, activities that are usually carried out at the Yayasan Sinar Jati Lampung consist of material that delivered according to the problem the client is experiencing as well as the time and place of carrying out the activity. 2) There are several stages in this implementation consisting of the Formation Stage, namely the introduction of members in the group. The transition stage, namely the counselor plays an active role by applying the method, namely Therapeutic Community, to clients. The stages are Behavior Management Shaping, Emotional and Psychological Control, Intellectual and Spiritual Development and Work Skills. Social Skills (Vocational and Survival). Core Stage, namely identifying problems that occur with clients. In the therapeutic community method there are several stages, namely the Induction or Intake Process Stage (Introduction or Acceptance Process), Primary Stage (Implementation), Re-Entry Stage (Continuation) and After Care Stage (Further Guidance). The final stage is the end of the implementation of the group guidance. 3) Evaluation, namely the counselor carries out an assessment of all stages of implementing group guidance activities using the therapeutic community method that have been carried out by the client. So, after carrying out group guidance using the therapeutic community method to raise self-

awareness, former drug user clients showed that there were several changes including changes in attitudes and behavior, and changes in emotions.

**Keywords : Therapeutic Community, Self Awareness, Clients Ex Drug**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lathifah Azzahra  
NPM : 1941040289  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri *Eks* Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2024

Penulis



Lathifah Azzahra  
NPM. 1941040289



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **Bimbingan Kelompok Dengan Metode  
Skripsi *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan  
Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di  
Yayasan Sinar Jati Lampung**  
**Nama** : **Lathifah Azzahra**  
**NPM** : **1941040289**  
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**Umi Aisyah, M.Pd.I**

**NIP. 196909151994032002**

**NIP. 198909012018012003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**NIP. 196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung”**.  
Disusun oleh : **Lathifah Azzahra, NPM. 1941040289**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, Tanggal 5 Juli 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. H. Rosidi, MA** 

**Sekretaris** : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** 

**Penguji I** : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I** 

**Penguji II** : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** 

**Penguji III** : **Umi Aisyah, M.Pd.I** 

**Mengetahui**

**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Fauzal, S.Ag. M.Ag**  
NIP. 196901171996031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. Al Hasyr (59) : 18)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT serta doa yang selalu di panjatkan dan dukungan dari kedua orang tua, Akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, dengan rasa Bahagia dan bangga saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tersayang dan tercinta Bapak Joni Amin dan Ibu Fajariah yang begitu banyak memberikan *support* dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun moril serta yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi serta memberikan semangat untuk saya menjadi tempat cerita dan bertukar pikiran, selalu berusaha memberikan yang terbaik dan doa yang tak henti-hentinya yang selalu dipanjatkan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terima Kasih yang tak terhingga untuk Ayah dan Ibu atas bimbingan, nasihat serta doa yang tak pernah putus untuk keberhasilan anaknya. Semoga ayah dan ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan agar saya dapat membalas budi atas semua perjuangan dan kebaikan yang kalian beri, Semoga selalu limpahkan berkah serta lindungan Allah SWT.
2. Adik satu-satunya serta tersayang Fahri Imam Saputra, Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi, menjadi pelindung kakaknya dimana pun dan kapan pun serta *support system* terbaik memberikan canda dan tawa. Semoga Allah SWT melindungi serta memudahkan segala urusan serta langkahnya.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Lathifah Azzahra, lahir di Kotabumi pada tanggal 2 April 2001 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Joni Amin dan Ibu Fajariah.

Penulis mengawali Pendidikan TK Muslimin dan lulus pada tahun 2007, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDIT Insan Robbani dan lulus pada tahun 2013, Kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di SMPIT Insan Robbani dan lulus pada tahun 2016, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Kotabumi dan lulus pada tahun 2019, Kemudian tahun 2019 penulis meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



Bandar Lampung, 23 Mei 2024

Hormat Saya

**Lathifah Azzahra**

**NPM: 1941040289**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan serta petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada sang Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang berhasil membawa ummatnya dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah dan semoga kita sebagai ummatnya mendapatkan syafa'atnya kelak serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bimbingan, bantuan, nasihat, motivasi serta kemudahan.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak kontribusi serta perannya baik secara langsung maupun tidak langsung, Karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan juga selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi, dorongan, arahan serta sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I, Selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus pembimbing II, yang telah

membimbing dengan sabar dan tak bosan-bosannya telah memberikan kritik saran serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

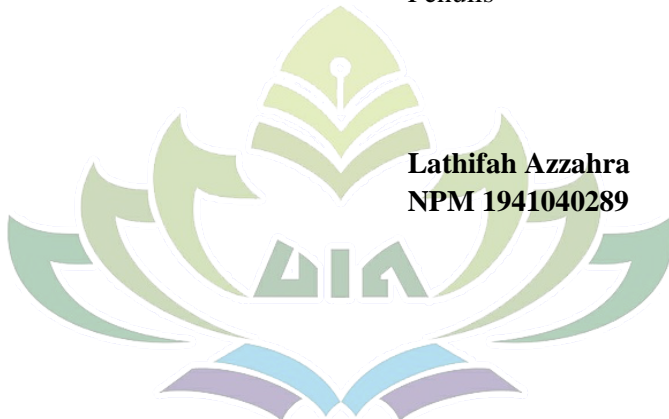
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
5. Bapak Imam Bagoes S, S.IP, selaku Ketua Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Juga Ibu Dra. Hj Dyah Permata selaku Pekerja Sosial serta Ibu Eka Sarniyati Amd, Kep selaku konselor dan para staff lainnya yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung yang sudah sangat baik kepada saya dan banyak sekali membantu serta memfasilitasi saya untuk bisa melaksanakan penelitian hingga selesai.
6. Teman seperjuangan di kelas E angkatan 2019 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahan saya dan selalu memberi dukungan untuk setiap perjalanan saya.
7. Keluarga besar H. Mas'ud Abbas yang tak henti-hentinya membantu dan mendukung saya baik secara moril serta materil
8. Adik sepupu saya Amelia Haryanti selalu menjadi tempat tukar pikiran, tempat bertukar cerita huru hara kehidupan serta saling menguatkan satu sama lain
9. Terimakasih yang tak terhingga untuk sahabat seperjuangan saya Eva Fatmasari, Siti Hidayatun Nafsiah Gita Permata Sari dan Rea Advenia Zalna yang saling mendukung serta memberikan motivasi, saran dan nasihat kepada saya sehingga membuat semangat dalam pengerjaan skripsi.
10. Terimakasih untuk yang selalu saya panggil "Udo" yang selalu menjadi *Partner 24/7* serta memberikan saran, motivasi serta doa untuk saya.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun hal- hal lain selama penulis berada di bangku kuliah ini mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dan pahala dari Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 23 Mei 2024  
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN .....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	17

### BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY* DAN KESADARAN DIRI EKS PENGGUNA NARKOBA

A. Bimbingan Kelompok .....	19
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	19
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	20
3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	21
4. Tahap Bimbingan Kelompok.....	21
B. Metode <i>Therapeutic Community</i> .....	22
1. Pengertian Metode <i>Therapeutic Community</i> .....	22
2. Komponen Metode <i>Therapeutic Community</i> .....	25
3. Pelaksanaan Metode <i>Therapeutic Community</i> .....	27
C. Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba .....	28
1. Pengertian Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba.....	28



2. Faktor-Faktor Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba.....	29
3. Manfaat Kesadaran diri Eks Pengguna Narkoba .....	31
4. Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba.....	32

### **BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

A. Profil Umum Yayasan Sinar Jati Lampung.....	35
1. Sejarah Terbentuknya Yayasan Sinar Jati Lampung.....	35
2. Tujuan Dan Maksud Yayasan Sinar Jati Lampung.....	36
3. Visi Dan Misi Yayasan Sinar Jati Lampung.....	36
4. Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati Lampung .....	37
5. Jumlah Pegawai di Yayasan Sinar Jati Lampung .....	39
6. Penanganan Rehabilitasi Yayasan Sinar Jati Lampung.....	40
7. Fasilitas di Yayasan Sinar Jati Lampung.....	43
8. Jadwal Aktivitas Yayasan Sinar Jati Lampung.....	45
9. Data Klien Yayasan Sinar Jati Lampung.....	45
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode <i>Therapeutic Community</i> Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung .....	46
1. Gambaran Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung.....	46
2. Proses Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung.....	49

### **BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE THERAPEUTIC COMMUNITY UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN DIRI EKS PENGGUNA NARKOBA .....**

83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati Lampung.....	38
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Pegawai Yayasan Sinar Jati Lampung Tahun 2024.....	39
Tabel 3.2	Daftar Fasilitas Yayasan Sinar Jati Lampung .....	44
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Harian Yayasan Sinar Jati Lampung.....	45
Tabel 3.4	Data Klien Yayasan Sinar Jati Lampung.....	46
Tabel 3.5	Gambaran Evaluasi Klien Eks Pengguna Narkoba .....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal yang terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan sehinggamaksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian dan istilah yang terdapat dalam proposal judul ini yaitu: “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung”

Bimbingan Kelompok merupakan suatu perkembangan profesional yang menjanjikan peningkatan kuantitas dan kualitas komunikasi. Anggota kelompok dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan konselor (pemimpin kelompok) tentang apa saja yang menjadi minat dan kebutuhan mereka.mereka belajar satu sama lain tentang dirinya sendiri dan anggota kelompok lainnya.mereka belajar untuk tidak merasa cemas dalam menyatakan permasalahan atau keprihatinan mereka secara jujur terkait dengan perasaan mereka dan kebutuhan serta perasaan orang lain.<sup>1</sup>menurut Prayino Bimbingan Kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Bimbingan kelompok juga merupakan kegiatan penunjang perkembangan individu dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok dan meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok agar mencapai tujuan yang bermakna bagi partisipan. dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan sikap

---

<sup>1</sup> Sisca Folastris dan Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Mujahid Press, 2016),14

<sup>2</sup> Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil )*, (Jakarta: Balai Aksara, 1995), 61

yang menunjang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang efektif.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dalam penulis bimbingan kelompok merupakan kegiatan penunjang suatu kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang bermakna dan menjadikan suatu kelompok tersebut berubah kearah yang lebih baik.

Menurut direktorat jenderal pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dikutip oleh Nurul Restiyana, *Therapeutic Community* adalah salah satu model terapi dimana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan yang sebelumnya hidup terasing dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.<sup>3</sup> *Therapeutic Community* atau disingkat TC merupakan terapi pemulihan dengan sebuah metode pemulihan yang dilakukan dalam komunitas yang memiliki permasalahan hampir sama dan memiliki tujuan sama yaitu menolong diri sendiri serta menolong orang lain yang memiliki permasalahan sama sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari negatif beralih kearah tingkah laku yang positif.<sup>4</sup> *Therapeutic Community* merupakan kegiatan kelompok masyarakat yang menjalani fase stabilisasi untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat dan fase sosial untuk mantan penyalahgunaan narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat.mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, *man helping man to help himself*, yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri.

Berdasarkan pengertian yang dimaksud penulis *Therapeutic*

---

<sup>3</sup> Nurul Restiana, *Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta (UIN Sunan Kali Jaga : Yogyakarta, 2015)*.h. 12

<sup>4</sup> Fitria Dewi Ruhaedi dan Abu Huraerah, “ *Penerapan Therapeutic Community (TC) Dalam Penanganan Masalah Napza Di Panti Rehabilitasi Sosial Di Yaysasan Sekar Mawar*” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, Vol 20 No 2, (2020)

*Community* adalah metode terapi pemulihan dalam kelompok yang memiliki permasalahan yang hampir sama serta memiliki tujuan sama yaitu menolong diri sendiri serta menolong orang lain sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Menurut Koeswara Kesadaran diri adalah kemampuan manusia untuk mengamati dirinya sendiri yang memungkinkan individu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau dan masa depan) dengan kemampuan ini, individu merencanakan tindakan-tindakannya.<sup>5</sup> Kesadaran Diri juga artinya kemampuan mengenali perasaan, alasannya merasakan hal tersebut, serta menyadari pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Hal tersebut meliputi kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (asertif), mengarahkan dan mengendalikan diri, kemampuan untuk mandiri, mengenali dan menerima kekurangan serta kelebihan dirinya, mewujudkan potensi yang dimiliki, serta puas dengan potensinya tersebut. Kesadaran Diri juga sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu, kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud penulis kesadaran diri merupakan kemampuan proses mengetahui yang dirasakan individu dan memungkinkan individu menempatkan diri di dalam waktu masa lampau, masa kini dan masa depan pada dan dapat digunakan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaannya sendiri serta menyadari perilakunya sendiri yang dilakukan terhadap orang lain.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat lainnya. berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang memberikan

---

<sup>5</sup> E, Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, ( Bandung: PT Eresco, 1987), 31

efek hilang kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang.<sup>6</sup> Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jenis (golongan), serta diatur dengan undang-undang yang berbeda. narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Narkotika diatur dengan Undang – Undang No.35 Tahun 2009, sedangkan psikotropika diatur dengan Undang – Undang No.5 Tahun 1997. Dua undang – undang ini merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konferensi PBB Gelap Narkotika Psikotropika Tahun 1988. Narkotika, sebagaimana bunyi pasal 1 UU No.22 Tahun 1997 di definisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud penulis Narkoba merupakan zat narkotika dan psikotropika berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik itu buatan maupun semi buatan yang menimbulkan efek seperti halusinasi hilang kesadaran dan dapat menyebabkan ketergantungan.

Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan tempat pelayanan rehabilitasi pengguna narkoba di kota Bandar Lampung yang bertujuan untuk membantu korban penyalahguna narkoba mengembalikan fungsi sosial nya melalui metode sosial spiritual.meliputi pemulihan secara biologis,psikis,sosial serta spiritual

Berdasarkan penegasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan judul “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung” adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan rehabilitasi dengan menggunakan pendekatan sosial,dimana para eks pengguna narkoba berada dalam satu lingkungan dan saling

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 65

membantu untuk mencapai kesembuhan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psicotropika, dan bahan berbahaya lainnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika, menegaskan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan<sup>7</sup> Pengertian Psicotropika termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997, Psicotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktifitas mental dan perilaku.

Bahan adiktif merupakan bahan atau zat selain narkotika dan psicotropika yang memiliki pengaruh psikoaktif. Dengan kata lain, bahan adiktif adalah zat atau bahan kimia yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi terutama susunan syaraf pusat sehingga menyebabkan perubahan aktifitas mental, emosional dan perilaku. pengertian narkoba adalah sekelompok obat, bahan atau zat lainnya yang jika diminum, dihisap atau disuntikkan akan berpengaruh pada tubuh terutama bagian otak dan menimbulkan ketergantungan.

Penggunaan Narkoba juga dapat mengakibatkan perubahan fungsi otak sehingga menimbulkan permasalahan ingatan, permasalahan konsentrasi dan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan. penyalahgunaan narkoba yang sudah sampai level kronis dapat mengakibatkan perubahan jangka Panjang dalam sel-sel otak, mendorong terjadinya paranoia, depresi, agresi dan halusinasi<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Setiyawati, *Bahaya Narkoba Jilid 1*, (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), 153

<sup>8</sup> Frans Simangusong, “*Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba*” Jurnal Universitas Surakarta (2014)



Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat Provinsi Lampung berada di peringkat 10 kasus penggunaan narkoba yang mencapai 1.533 kasus.<sup>9</sup> Permasalahan narkoba saat ini masih bersifat urgent dan kompleks dan menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pengguna narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin pasif pula jaringan sindikatnya. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, narkoba pun mengalami perkembangan yang sama. Meskipun narkoba diperlukan dalam pengobatan dan pelayanan kesehatan, maka apabila terjadi penyalahgunaan narkoba akan menimbulkan efek atau dampak yang berbahaya terhadap penggunanya. Salah satunya terjadi perubahan perilaku seseorang dalam penggunaan narkoba salah satu penyebabnya adalah rendahnya kesadaran diri.

Kesadaran diri adalah keadaan seseorang yang mampu mengambil keputusan sehingga tahu hal yang benar atau tidak untuk dirinya. Kesadaran diri terdiri dari perilaku-perilaku seperti kemampuan mengenali perasaan, menyampaikan pikiran secara jelas, membela diri dan mempertahankan pendapat (asertif), mengarahkan dan mengendalikan diri, mengenali dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan dirinya, serta mewujudkan potensi yang dimiliki. Individu yang memiliki kesadaran diri yang baik akan dapat memahami sebab ia melakukan sebuah perilaku dan menyadari konsekuensi yang akan dihadapi apabila ia melakukannya.<sup>10</sup> Kesadaran diri penting untuk dimiliki agar mereka dapat melihat baik buruk dari penggunaan narkoba dan memiliki dorongan untuk berhenti menggunakan narkoba dan menjalankan kehidupan selanjutnya sebagaimana mestinya.

---

<sup>9</sup><https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/07/10-provinsi-dengan-jumlah=kasus-narkoba-terbanyak-2022-di-indonesia-jawa-timur-teratas> Diakses pada 15 September 2023 Pukul 17.00 Wib

<sup>10</sup> Steven J. Stein, and Book Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), 39

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Diah Permata selaku pekerja sosial bahwa beberapa klien *eks* pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung memiliki berbagai permasalahan yang dialami oleh beberapa klien *eks* pengguna narkoba seperti sulit beradaptasi di lingkungan area rehabilitasi, merasa berat ketika menjalani program rehabilitasi dan justru membuat residen sulit untuk memiliki kesadaran diri terhadap diri sendiri. Semakin rendah nya kesadaran diri maka motivasi individu untuk sembuh juga akan rendah. Maka dari itu perlu adanya penerapan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* dengan tujuan untuk membantu menumbuhkan kesadaran diri dan dapat melanjutkan hidupnya serta dapat di terima di kehidupan bermasyarakat dengan baik.<sup>11</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Artinya, dalam suatu kelompok semua peserta saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberi serta menanggapi saran dan lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri sendiri yang bersangkutan dan untuk individu yang lainnya.<sup>12</sup> dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap residen pengguna narkoba menggunakan metode yaitu *therapeutic community*.

Metode *Therapeutic Community* (TC) merupakan *treatment* yang menggunakan pendekatan psikososial. Bersama-sama dengan mantan pencandu narkoba lainnya mereka hidup dalam suatu lingkungan dan saling membantu untuk mencapai kesembuhan. Berbagai aktivitas yang ada dalam *Therapeutic Community* (TC) dirancang untuk membantu mantan pencandu narkoba untuk menguji belief, konsep diri dan pola perilaku yang salah serta mengadopsi cara baru yang lebih harmonis dan konstruktif dalam berinteraksi dengan orang lain. Peran konselor selain membimbing residen adalah sebagai contoh bagi para residen lain agar melakukan perubahan tingkah laku yang tidak

---

<sup>11</sup> Diah Permata, Wawancara dengan Pekerja Sosial Yayasan Sinar Jati Lampung, 21 Juni 2023

<sup>12</sup> Sumardi, "Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru BK Tentang Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 5 Pontianak", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 7, No 9, (2018)

diterima oleh residen kearah tingkah laku yang positif dan bertujuan dapat memberikan perubahan baik secara fisik maupun mental.<sup>13</sup>

Salah satu yayasan swasta di Bandar Lampung adalah Yayasan Sinar Jati Lampung. Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan tempat rehabilitasi pengguna narkoba yang berada di Jl. Marga No 14 Kelurahan Sumber rejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. yayasan ini menerapkan salah satu program layanan yaitu bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* kepada pengguna narkoba dengan harapan agar dapat menumbuhkan kesadaran diri *eks* pengguna narkoba

Dengan demikian dalam program bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* ini dibentuk suatu komunitas atau kelompok yang tersusun dan teratur dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan perubahan baik secara fisik dan mental dan diharapkan pengguna narkoba dapat menumbuhkan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri serta memiliki kepercayaan diri

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut bagaimana proses pelaksanaan dari Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri *Eks* Pengguna Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas agar peneliti dapat terlaksana secara fokus dan terarah pada akar masalahnya, maka fokus penelitian ini yaitu Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri *Eks* Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung.

---

<sup>13</sup> Nur Azizah, "Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial", Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 13, No 1, April 2019, 129

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka manfaat penelitian yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan secara umum atau sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri serta dapat dikembangkan dalam menambah wawasan khususnya keilmuan bidang bimbingan konseling islam dan menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa untuk pembahasan secara lebih terhadap bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri eks pengguna narkoba.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumber modul atau bahan bacaan tambahan bagi peneliti selanjutnya, agar memperkaya wawasan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri eks pengguna narkoba dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak baik peneliti

khususnya di bagian rehabilitasi sosial.

### G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa referensi yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung” yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Muljoko Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang”<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini Pelaksanaan program berjalan dengan baik walaupun masih ada residen yang masih kena pembelajaran untuk merubah perilakunya ke arah yang lebih baik, residen sudah bisa mengikuti seluruh aktifitas yang sudah ditentukan, meningkatnya kesadaran dirinya dan tidak lagi mengkonsumsi NAPZA.

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menfokuskan Mengetahui Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* di Loka Rehabilitas sedangkan penulis memfokuskan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri eks pengguna narkoba.

2. Okti Inayatur Rohmah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Therapeutic Community* Pada Pecandu Narkoba Di Rehabilitasi Kunci

---

<sup>14</sup> Muljoko, “Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program *Therapeutic Community* Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

Yogyakarta”<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *therapeutic community* sebagai *treatment* pemulihan pecandu narkoba menerapkan filosofi cinta kasih, yaitu memanusiaikan manusia yaitu konsep untuk, dari dan oleh rehabilitasi. Adapun tahap *therapeutic community* meliputi *Induction, Primary, Re entry dan After care*.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan *therapeutic community*.

3. Nopa Kamaya Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Peran *Terapi Community* (TC) Untuk Meningkatkan Spiritualitas Pecandu Narkoba Di IPWL Sriwijaya Indralaya”<sup>16</sup> Hasil penelitian ini peran *terapi community* untuk meningkatkan spiritualitas pecandu narkoba mengalami perubahan residen dapat menahan emosi, rajin melaksanakan ibadah sholat serta residen memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang dikerjakan dan tidak terlepas dari dukungan keluarga residen yang dapat membantu mereka merubah kearah yang lebih baik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penulis yaitu penelitian terdahulu memfokuskan penelitian peran *therapeutic community* untuk meningkatkan spiritualitas sementara penulis memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *Therapeutic Community* untuk menumbuhkan kesadaran diri.

## H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, Maka dalam penulisan

---

<sup>15</sup> Okti Inayatur Rahmah, “*Therapeutic Community Pada Pecandu Narkoba Di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

<sup>16</sup> Nopa Kamaya, “*Peran Terapi Community (TC) Untuk Meningkatkan Spiritualitas Pecandu Narkoba Di IPWL Sriwijaya Indralaya*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019)

ini menguraikan metode penelitian yang digunakan:

## 1. Jenis Dan Sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diusahakan untuk mengumpulkan data yang akan dibuat dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>17</sup> Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih besar dan objektif dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini juga tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh variabel lainnya, tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga diperolehnya suatu teori tersebut.

Dalam proses penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan dan data yang ada berdasarkan fenomena dilapangan. Dalam hal ini bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri *eks* pengguna narkoba. Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian yaitu di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian secara aktual dan faktual dari permasalahan yang ada dilapangan guna memperoleh informasi yang valid mengenai Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri *Eks* Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung.

---

<sup>17</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 9

## b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas yang menjadi permasalahan dalam penelitian.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap fakta dan populasi secara sistematis sehingga diperoleh data yang langsung dari objek penelitian

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh atau dikumpulkan langsung untuk kepentingan penelitian atau sumber data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data primer ialah data utama dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam sampelnya. total jumlah keseluruhan klien *eks* pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati berjumlah 68 orang, untuk klien yang dibimbing oleh konselor berjumlah 4 orang, Untuk memperoleh data peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan :

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Klien *Eks* Pengguna Narkoba ringan dengan berusia 35-45 tahun dengan jenis kelamin Laki-Laki

---

<sup>18</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Reka Serasin, 1998), 68



- 2) Dapat diajak komunikasi baik saat wawancara
- 3) Rutin mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- 4) Melaksanakan rehabilitasi  $\pm$  3 bulan

Berdasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu 4 orang Klien Eks Pengguna Narkoba, 1 Pekerja Sosial (Peksos) dan 1 konselor, maka jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 6 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yakni diambil dari buku-buku, literatur, dokumen, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.<sup>19</sup> Wawancara yang dimaksud merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab untuk mengetahui mengenai informasi yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dari sumbernya secara langsung.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), 8

Wawancara juga terdiri dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya pun hanya garis-garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara namun hanya garis-garis besar dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data tentang bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri *eks* pengguna narkoba. Hasil wawancara tersebut diperoleh dari subjek yang telah ditentukan seperti dari konselor dan klien *eks* pengguna narkoba.

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.<sup>20</sup> Observasi juga merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.

Observasi terdiri dari dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan

---

<sup>20</sup> Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 70

sehari-hari yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya berperan sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan Adapun tujuannya dalam penggunaan metode ini untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri *eks* pengguna narkoba di yayasan sinar jati lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar dan sebagainya.<sup>21</sup> dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sebuah data sekunder yang dimana data tersebut akan digunakan untuk memperkuat dan mendukung data dari hasil temuan peneliti yang dilakukan di Yayasan Sinar Jati Lampung.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan Menurut Bogdan dalam Sugiono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di infomasikan kepada orang lain.<sup>22</sup> Menurut Miles dan Huberman analisis dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu

---

<sup>21</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 97

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Terkait tiga alur lebih lengkap sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun guna mempermudah peneliti dalam mengambil dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

c. Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana penarikan kesimpulan yang mendasarinya masih sementara dan akan berubah jika bukti yang kuat ditemukan untuk membantu pengumpulan data berikutnya. selama proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti akan melihat apa yang sedang diteliti dan memutuskan kesimpulan yang tepat sebagai objek penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I, berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari beberapa

sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori yaitu: pertama, bimbingan kelompok, meliputi sub pembahasan (pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok dan tahap-tahap bimbingan kelompok) Kedua (Pengertian metode *therapeutic community*, komponen *therapeutic community* dan pelaksanaan *therapeutic community*) Ketiga (Pengertian kesadaran diri *eks* pengguna narkoba, faktor kesadaran diri *eks* pengguna narkoba, manfaat kesadaran diri *eks* pengguna narkoba dan menumbuhkan kesadaran diri *eks* pengguna narkoba)

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, pertama gambaran umum Yayasan Sinar Jati Lampung sub pembahasan (Sejarah terbentuk, tujuan dan maksud, visi dan misi, struktur organisasi jumlah staf dan pengelola, jadwal kegiatan klien, dan untuk sub bab kedua proses-proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* di Yayasan Sinar Jati Lampung

Bab IV berisi tentang analisis data yang mencakup, analisis data penelitian dan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan fakta dan terarah tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan kesadaran diri *eks* pengguna narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Bab V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari hasil penelitian.

Daftar Rujukan

Lampiran

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis yang penulis uraikan dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa peneliti dengan judul Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Kesadaran Diri Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung, yaitu sebagai berikut:

Adapun tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community*:

*Pertama*, Perencanaan kegiatan yang biasa dilaksanakan di Yayasan Sinar Jati Lampung terdiri dari materi yang disampaikan yang sesuai masalah apa yang sedang dirasakan oleh klien serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut.

*Kedua*, Pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari Tahap Pembentukan, yaitu dimana pengenalan dan keterlibatan masing-masing klien lalu dibentuknya suatu kelompok tersebut dan kemudian anggota saling memperkenalkan dirinya satu sama lain. Tahap peralihan, yaitu dalam tahap ini konselor berperan aktif dalam tahapan ini agar suasana menjadi kondusif kemudian konselor mulai menerapkan metode yaitu *Therapeutic Community* kepada klien, Adapun beberapa langkah yang diberlakukannya yaitu Pembentukan Perilaku (*Behavior management shaping*), Pengendalian Emosi dan Psikologis (*Emotional and Psychological*), Pengembangan Pemikiran dan Kerohanian (*Intellectual and Spiritual*) dan Keterampilan Kerja dan Keterampilan Sosial (*Vocational and Survival*). Kemudian, dalam tahapan ini disampaikan juga beberapa materi kepada konselor untuk anggota klien tersebut yaitu Pemberian Motivasi Kepada Klien, Penjelasan Tentang Bahaya Narkoba dan Mental Yang Sehat, Menghindari Pergaulan Yang Tidak Sehat dan terakhir Menumbuhkan Kesadaran Diri. Tahap Inti, yaitu

merupakan tahapan dimana konselor mulai memberikan apa yang dibutuhkan kepada klien yang berkaitan dengan kesadaran diri terhadap klien. Dalam tahap ini, pastinya dengan menggunakan metode *therapeutic community* dan di dalam metode ini juga, terdapat beberapa tahapan yang dilalui klien yaitu Tahap *Induction* atau *Intake Process* (Proses Pengenalan atau Penerimaan ), Tahap *Primary* (Pelaksanaan), Tahap *Re-Entry* (Lanjutan) dan Tahap *AfterCare* (Bimbingan Lanjutan). Kemudian Tahap Akhir merupakan akhir dari pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut, dalam tahapan klien akan diminta oleh konselor untuk *feedback* serta evaluasi akhir kegiatan yang sudah dilaksanakan.

*Ketiga*, Evaluasi yaitu tahapan ini konselor melakukan penilaian terhadap seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* yang sudah dilakukan oleh klien.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan observasi dan penelitian tersebut maka dengan ini ada beberapa saran dari penulis yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dari semua pihak antara lain:

1. Kepada Ketua Yayasan Sinar Jati Lampung, diharapkan agar bisa meningkatkan sarana dan prasarana agar menjadi lebih baik lagi, meningkatkan fasilitas yang lebih memadai agar proses berkegiatan di tempat rehabilitasi tersebut menjadi lebih efisien.
2. Kepada Konselor, Pekerja Sosial dan Staff lainnya di Yayasan Sinar Jati Lampung, semoga dapat memberikan layanan yang berkaitan dengan konseling dengan lebih baik lagi dan semoga bisa lebih sabar dan semangat dalam memberikan pelayanan rehabilitasi, menciptakan suasana tempat rehabilitasi tersebut menjadi nyaman dan tenang agar klien tersebut tersugesti untuk bisa pulih kembali.

3. Kepada Klien *Eks* Pengguna Narkoba, diharapkan agar bisa meningkatkan lagi kesadaran dirinya, dan lebih semangat lagi dalam berkegiatan di tempat rehabilitasi serta tingkatkan lagi motivasi untuk bisa sembuh dan pulih kembali
4. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat merealisasikan setiap ilmu yang diperoleh dalam bentuk pikiran, ucapan dan perbuatan yang positif, dapat lebih memperbanyak ilmu pengetahuan dan bisa mengambil pelajaran dari penelitian yang dilakukan ini serta dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk menambah referensi.





## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

Antonius, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002

Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2007

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*.Yogyakarta: Andi Offset, 2004

Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi ,*Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara, 2013

Dahlan, *Problematika Keadilan Dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalahguna Narkotika*, Yogyakarta: Depublish, 2017

DeVito, J, Alih bahasa dari Agus Maulana MSM. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Proffesional books,1997

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Elva Yeni Br Ginting, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Therapeutic Community Terhadap Kesembuhan Pengguna Narkoba di Sibolangit Center* (Universitas Negeri Medan :Fakultas Ilmu Sosial)

Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Hamawi Dadang, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika Alkohol dan Zat Adiktif*

Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Joewana Satya, *Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2001

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Balai Pustaka, 2008

- Koeswara, E., *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, PT Eresco, Bandung, 1987
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. 3, Jakarta : Kencana, 2009
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tasito, 1996
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta: Reka Serasin, 2000
- Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Jakarta: Balai Aksara, 1995
- Setiyawati, *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 1*, Surakarta: Tirta Jaya Asih, 2015
- Sisca Folastris dan Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Bandung: Mujahid Press, 2016
- S. Wulandari, *Penyimpangan Perilaku Narkoba*, Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007
- Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2000
- Stein, Steven J. and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung; Kaifa, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Trianto Agus, *Pembahasan Tuntas Kompetensi BAHASA INDONESIA untuk SMP dan MTS KELAS VIII Standar isi 2006*, Jakarta: ESIS, 2007
- Wulandari. S, *Penyimpangan Perilaku Narkoba*, Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007

## **SKRIPSI DAN JURNAL**

Astrid Dwi Putri,"*Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Strategi Buzz Group Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Kelas XI Teknik Mesin Di SMK Daruttaqwa Gresik*" Jurnal BK UNESA,Vol.8,No.2. 2020

Fitria Dewi Ruhaedi dan Abu Huraerah "*Penerapan Tc Dalam Penanganan Masalah Napza Di Panti Rehabilitasi Sosial Di Yayasan Sekar Mawar* " Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas,Vol.20,No,2. 2020

Frans Simangusong,"*Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba*" Jurnal Universitas Surakarta, 2014

Gani, Syafiruddin "*Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalah Guna Narkoba di Panti Social Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan*",Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2019

<https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/07/10-provinsi-dengan-jumlah-kasus-narkoba-terbanyak-2022-di-indonesia-jawa-timur-teratas> Diakses pada 15 September 2023 Pukul 17.00 Wib

Ibrahmi, *Implementasi Metode Holistic Therapeutic Community (Htc) Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza di Lembaga Kesejahteraan Sosial*, 2020

Kemenkes,*Pedoman Pelayanan Terapi Dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa, Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan RI, 2010

Laila,M dan Meri, M. "*Hubungan Self Awarness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung*" Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2016

Malikah,"*Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*"Jurnal Al-Ulam,Vol,13.No 1 2013

- Muljoko “*Peran Konselor Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Klien Pada Pengguna Narkoba Melalui Program Therapeutic Community Di Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang* (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2018)
- Nopa Kamaya “*Peran Terapi Community (TC) Untuk Meningkatkan Spiritualitas Pecandu Narkoba Di IPWL Sriwijaya Indralaya*” (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,2018)
- Nur Azizah,” *Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial*” Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 13, No. 1, April 2019
- NuruI Restiana, *Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015)h, 15
- Okti Inayatur Rohmah “*Therapeutic Community Pada Pecandu Narkoba Di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta*” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2020)
- Ruzika Hafizha, “*Profil Self Awarness Remaja*” Journal of Education and Counseling, Vol.2, No.1, 2021
- Sakha Meindra, “*Terapi Penyakit Maksiat Menurut Ibnu Al-Qayyo Al-Jauziyyah*”, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Vol. 7 No. 4, 2019
- Suryani Fajrin Suparno, ”*Hubungan Dukungan Sosial Dan Kesadaran Diri Dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza*” Jurnal Ilmiah Psikologi ,Vol.5, No 2, 2017
- Wilda Afiya,”*Implementasi Therapeutic Community(TC) Pada Pecandu Narkoba Rawat Inap Di Yayasan Genesa Babel Foundation Pangkalpinang Bangka Belitung*” Dialoka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam,Vol.01, No.01, 2022

## WAWANCARA

Dyah Permata, Wawancara Penulis Dengan Pekerja Sosial Yayasan Sinar Jati Lampung.

Eka Sarniyati, Wawancara Penulis Dengan Konselor Yayasan Sinar Jati Lampung.

M, Wawancara Penulis Dengan Klien *Eks* Pengguna Narkoba Yayasan Sinar Jati Lampung.

BH, Wawancara Penulis Dengan Klien *Eks* Pengguna Narkoba Yayasan Sinar Jati Lampung.

A, Wawancara Penulis Dengan Klien *Eks* Pengguna Narkoba Yayasan Sinar Jati Lampung.

EY, Wawancara Penulis Dengan Klien *Eks* Pengguna Narkoba Yayasan Sinar Jati Lampung

